

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Ainun Latifah Hanum¹, Setiya Yunus Saputra²
¹PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
²Universitas Muhammadiyah Malang
¹ainunlatifah.hanum@gmail.com, ²setiyayunus@umm.ac.id

ABSTRACT

Improving learning outcomes is the main focus of every educational institution. However, in reality in the field there are problem phenomena, namely not all students are able to achieve optimal learning outcomes. One approach that is considered effective for improving student learning outcomes is to apply differentiation learning. Differentiated learning is an approach that takes into account the differences in the characteristics and learning needs of students. Thus differentiated learning is expected to maximize the learning potential of each student. The real conditions obtained show that in classes where the learning does not apply differentiated learning it is difficult to deal with differences in the characteristics and learning needs of students. Vygotsky's theory of the Proximal Zone of Development also supports the application of differentiated learning. According to the theory, students can achieve higher levels of understanding through the help and support of teachers or more capable peers. The focus and main objective of this study is to identify whether the application of this differentiated learning can improve student learning outcomes. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach as the main methodology and uses analytical techniques using quantitative descriptive analysis techniques. Based on the results and discussion, this class action research shows that analysis of student learning outcomes data with differentiated learning has proven effective in improving PPKN learning outcomes on the uniqueness of Indonesian socio-cultural diversity in class V.

Keywords: learning outcomes, differentiated learning, students

ABSTRAK

Meningkatkan hasil belajar menjadi fokus utama pada setiap lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat fenomena permasalahan, yaitu tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Kondisi nyata yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kelas yang dalam pembelajarannya tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa teori yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru secara tidak langsung menghormati ragam

kecerdasan peserta didik dan memberikan kesempatan yang setara bagi mereka untuk berkembang. Selain itu, teori Vygotsky tentang *Zona Proximal Pembangunan* juga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut teori tersebut, peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dan dukungan dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu. Fokus dan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi utama dan menggunakan teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa analisis data hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar PPKN materi keunikan ragam sosial budaya Indonesia pada kelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik

A. Pendahuluan

Salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Meningkatkan hasil belajar menjadi fokus utama pada setiap lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat fenomena permasalahan, yaitu tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pendidik dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan perbedaan karakteristik dan

kebutuhan belajar peserta didik. Bersamaan dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat siswa baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memaksimalkan potensi belajar setiap siswa.

Kondisi nyata yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kelas yang dalam pembelajarannya tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertantang karena materi yang disampaikan terlalu

mudah bagi mereka, sementara siswa yang lain mungkin merasa kewalahan karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan cepat seperti teman kelasnya yang lain.

Beberapa teori yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah teori *Multiple Intelligences* (MI) oleh (Gardner, H. 2011). Dalam teori tersebut Howard Gardner mempercayai bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru secara tidak langsung menghormati ragam kecerdasan peserta didik dan memberikan kesempatan yang setara bagi mereka untuk berkembang.

Selain itu, Vygotsky (1987) menyatakan tentang *Zona Proximal Pembangunan* (ZPD) juga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut teori tersebut, peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dan dukungan dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu. Sehingga, guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang membuat mereka dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Fokus dan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi utama. PTK merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pamong, baik dalam konteks kelas yang digunakan untuk penelitian, maupun dalam bentuk konsultasi rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan alur siklus atau bagan skema penelitian tindakan kelas :



Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek peserta didik kelas V yang berjumlah 23 peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 selama empat minggu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana pada tiap siklus peneliti melakukan dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan durasi tiap pertemuan 45 menit.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas meliputi : 1) tahap perencanaan, yaitu pengamatan kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi kekurangan serta permasalahan untuk referensi dalam penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) tahap pelaksanaan, yakni pengimplementasian tindakan penelitian yang berfokus kepada perkembangan hasil belajar peserta didik pada materi keunikan ragam sosial budaya Indonesia, 3) tahap pengamatan, merupakan kegiatan mengamati pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun, 4) tahap refleksi, yaitu mengidentifikasi apabila ada tahapan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Metode pengumpulan data menurut (Widoyoko, 2013), strategi atau cara yang digunakan untuk peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument lembar

observasi dan lembar tes yang diberikan kepada peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif didapatkan melalui hasil belajar peserta didik. Sedangkan analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil observasi. Hasil analisis diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan peserta didik dengan indikator keberhasilan pada pemenuhan standart KKM.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas V pada materi keunikan keragaman sosial budaya Indonesia memberikan dampak yang positif, dimana hasil belajar peserta didik kelas V mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar kelas V sebelum mendapat perlakuan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan nilai rata-rata 68,26 yang belum mencapai KKM.

Setelah mendapatkan perlakuan tindakan kelas dengan

pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman peserta didik terhadap materi keunikan ragam sosial budaya Indonesia meningkat dari siklus pertama, yaitu dengan nilai rata-rata 86,34. Hasil peningkatan ini dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik dari tahap siklus pertama yang kemudian meningkat pada tahap siklus kedua. Berikut paparan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran di siklus pertama :

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Presentase (100%)
94	1	94	4,34%
86	2	172	8,69%
80	7	560	30,43%
73	2	146	8,69%
67	2	134	8,69%
64	1	64	4,34%
60	3	180	13,04%
54	1	54	4,34%
46	1	46	4,34%
40	3	120	13,04%
Jumlah	23	1.570	99,94%
Nilai rata-rata		68,26	

Pada siklus pertama dari hasil tes lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu (mandiri) dengan jumlah 23 peserta didik, diketahui bahwa terdapat satu peserta didik yang mendapatkan nilai 94, ada dua peserta didik yang mendapatkan nilai

86, ada tujuh peserta didik yang mendapatkan nilai 80, ada dua peserta didik yang mendapatkan nilai 73, ada dua peserta didik yang mendapatkan nilai 67, ada satu peserta didik yang mendapatkan nilai 64, ada tiga peserta didik yang mendapatkan nilai 60, ada satu peserta didik yang mendapatkan nilai 54, ada satu peserta didik yang mendapatkan nilai 46, dan ada tiga peserta didik yang mendapatkan nilai 40.

Berdasarkan hasil belajar tes evaluasi mandiri pada siklus pertama terdapat sepuluh peserta didik yang telah tuntas atau di atas nilai KKM. Sedangkan, terdapat tiga belas peserta didik yang masih belum tuntas atau di bawah nilai KKM.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Presentase (100%)
100	2	200	8,69%
93	7	651	30,43%
87	6	522	26,08%
80	5	400	21,73%
73	2	146	8,69%
67	1	67	4,34%
Jumlah	23	1.986	99,96%
Nilai rata-rata		86,34	

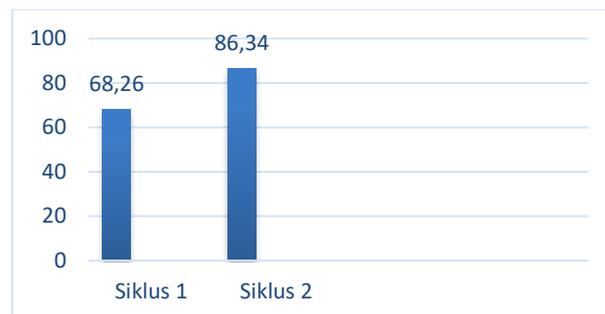
Tindakan pada siklus kedua ini dari 23 peserta didik, terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai 100, ada tujuh peserta didik mendapatkan nilai 93, ada enam peserta didik

mendapatkan nilai 87, ada lima peserta didik yang mendapatkan nilai 80, ada dua peserta didik mendapatkan nilai 73, serta terdapat satu peserta didik yang mendapatkan nilai 67.

Data nilai tersebut menunjukkan hasil belajar tes evaluasi individu terdapat dua puluh peserta didik yang telah tuntas atau di atas nilai KKM dan terdapat tiga peserta didik yang masih belum tuntas atau di bawah nilai KKM. Dengan demikian nilai rata-rata kelas V memperoleh 86,34 dengan hasil belajar telah di atas KKM.

Pemberian perlakuan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa dapat meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis, kreatif, serta dapat mengkonstruksi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasan dengan berkolaborasi bersama lingkungan sekitarnya serta terampil secara mandiri. Berikut merupakan hasil analisis data peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan perolehan nilai rata-rata setiap siklus pada materi keunikan keragaman sosial budaya Indonesia.

2. Pembahasan



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik (Tomlinson, 2017).

Sulistiyani (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas (Nurdin, 2022).

Dengan mengacu pada teori-teori dan artikel ilmiah terbaru di Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan yang kuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa analisis data hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar PPKN materi keunikan ragam sosial budaya Indonesia pada kelas V.

Sebagai tindak lanjut maka penelitian ini dikembangkan secara teoritis dan implikasi secara praktis, yaitu sebagai berikut : 1) secara teoritis pendekatan melalui pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. 2) secara praktis, dapat membantu guru dalam memperluas akses pembelajaran pada peserta didik, karena selain dapat meningkatkan keefektifan dan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran, tentunya pembelajaran berdiferensiasi juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.

Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of L.S. Vygotsky: Volume 1. Problems of general psychology*. Springer.

Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.

Sulistiyani. (2021). *Pengembangan model pembelajaran berbasis teori multiple intelligences dalam peningkatan kemampuan literasi matematika siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 1-11.

Nurdin. (2022). *Pengembangan model pembelajaran berbasis teori multiple intelligences untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(1), 1-10.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Askara.

Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Penerbit Gava Medika.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal

Pendidikan dan Kebudayaan,
12(30), 236–243.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi
Kebutuhan Siswa dan Hasil
Belajar dengan Pembelajaran
Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu
Pendidikan*, 35(2), 175–182.